

**ANALISIS KINERJA APARAT PEMDA SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN SISTEM TIK PENDUKUNG *E-GOVERNMENT***
(Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Batanghari)

Oleh:

Rita Friyani

Dosen Fakultas Ekonomi & Binis Universitas Jambi

Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Kota Jambi, Jambi 36122

Email: ritafriyani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil perbandingan Kinerja Aparat Pemda Kabupaten Batanghari Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem TIK Pendukung *E-Government*. Data yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang dapat dianalisis. Dari penelitian ini diharapkan dapat terlihat apakah dengan penerapan Sistem TIK Pendukung *E-Government* maka kinerja Aparat Pemda Batanghari meningkat sehingga mampu meningkatkan layanan publik, meningkatkan efektivitas manajerial sesuai dengan pengertian dari *E-Government* itu sendiri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan partisipasi penyusunan anggaran. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja aparat Pemda. Hasil penelitian ini dapat digunakan baik untuk kepentingan akademisi maupun pemerintahan.

Kata Kunci: Kinerja, Sistem TIK, dan *E-Government*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten /Kota. Pemerintah Daerah dituntut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan asas-asas pelayanan publik yang di dalamnya meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipatif, kesamaan hak, keseimbangan hak dan kewajiban. Sebagai salah satu implementasi dan akuntabilitas kinerja pemerintah maka dilaksanakan kewajiban pertanggungjawaban yang dimulai dari proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan atas tugas dan fungsi pemerintah daerah dalam mewujudkan visi misi serta tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk penetapan anggaran.

Tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun. Anggaran merupakan manajerial plan action untuk memfasilitasi tercapainya tujuan organisasi. Anggaran sektor publik mempunyai beberapa fungsi utama yaitu sebagai alat

perencanaan, alat pengendalian, alat kebijakan fiskal, alat politik, alat koordinasi dan komunikasi, alat penilaian kerja, alat motivasi dan alat menciptakan ruang publik (Mardiasmo, 2995 : 61).

Keberhasilan proses penyusunan anggaran salah satunya dapat dipengaruhi oleh sikap/perilaku pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dengan meningkatkan komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan sendiri. Pada akuntansi keperilakuan terhadap pembahasan mengenai hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan sendiri (Sardjito dan Muthaher, 2007). Gaya kepemimpinan merupakan norma atau perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba pengaruh perilaku dengan orang lain seperti ia lihat (Misni, 2009).

Kinerja manajerial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial dalam

gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran tujuan visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema suatu organisasi (Indra Bastian, 2001: 329). Kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investasi, pengkoordinasian, evaluasi, pemilihan staf, negoisasi, perwakilan dan evaluasi.

Variabel partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja aparat pemda akan diukur dengan instrument yang di adopsi dari Andrias bangun (2009) dengan skala 1-5. Variabel komitmen organisasi diukur dengan instrument yang digunakan oleh Ngatemin (2009). Sedangkan variabel gaya kepemimpinan diukur dengan menggunakan instrument Wahyudi Nor (2007). Kemudian instrumen pertanyaan kuesioner tersebut dimodifikasi peneliti.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausal. “Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel X dengan variabel Y dimana variabel dependen (variabel Y) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen tertentu (variabel X) maka dinyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y”. (Indriantoro dan Supomo, 2002: 90).

Populasi dan Sampel

“Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, suatu yang mempunyai karakteristik tertentu” (Erlina dan Mulyani, 2007: 73). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan APBD pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi, dalam hal ini seluruh kabupaten/kota yang telah membuat dan mempublikasikan laporan APBDnya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan APBD dari 9 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Jambi tahun 2013. “Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi” (Erlina dan Mulyani, 2007: 74). Sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh artinya seluruh populasi dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah menjadi dokumentasi. Data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu internet yang diperoleh dari situs Departemen keuangan Republik Indonesia direktorat jenderal perimbangan keuangan daerah (www.djpkpd.go.id).

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mengukur dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dana alokasi umum (X1), pendapatan asli daerah (X2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja daerah (Y). Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Perbandingan. Dimulai dari melakukan analisis mengenai pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan terhadap partisipasi penyusunan anggaran. Kemudian dilakukan analisis mengenai pengaruhnya sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government.

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian (Arikunto, 2010). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 19.0 for windows*. Berikut hasil pengujian regresi berganda yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.1
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	T	Sig.	Collinearity statistic	
	B	Std.error				tolerance	VIF
(constant)	28.643	8.839		3.241	.003		
X1	-.294	.206	.263	-1.427	.165	.672	1.489
X2	.188	.201	.170	.938	.356	.696	1.438
X3	.642	.158	.672	4.074	.000	.839	1.192

Dari hasil regresi tersebut berdasarkan tabel 5.1, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28.643 + 0.294X_1 + 0.188X_2 + 0.642X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 28.643 memberikan arti bahwa apabila komitmen organisasi (X_1), gaya kepemimpinan (X_2) dan partisipasi penyusunan anggaran (X_3) sama dengan 0, maka Kinerja aparat Pemda (Y) sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government secara konstan bernilai 28.643.
2. Nilai regresi variabel komitmen organisasi (X_1) sebesar 0.294 memberikan arti bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan komitmen organisasi, maka akan terjadi kenaikan kinerja aparat pemda sebesar 0.294 dan begitu juga sebaliknya.
3. Nilai regresi variabel gaya kepemimpinan (X_2) sebesar 0.188 memberikan arti bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan gaya kepemimpinan, maka akan terjadi kenaikan kinerja aparat Pemda sebesar 0.188 dan begitu juga sebaliknya.
4. Nilai regresi variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_3) sebesar 0.642 memberikan arti bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan partisipasi penyusunan anggaran, maka akan terjadi kenaikan kinerja aparat Pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government sebesar 0.642 dan begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hasil} dengan F_{tabel} . Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2011). Hasil pengujian statistik F untuk menjawab hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2

Hasil Uji Statistik F

Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem TIK Pendukung E-Government

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	278.773	3	92.924	5.594	.004 ^a
Residual	448.518	27	16.612		
Total	727.290	30			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang Diolah, 2017.

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.594 dengan P -value 0.004. Nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel}(5.594 > 2.96)$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan partisipasi penyusunan anggaran bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian statistik t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Alternatif lain yang dapat digunakan untuk menerima hipotesis yang dirumuskan adalah dengan melihat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil uji statistik t untuk menjawab hipotesis 2, 3 dan 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3

Hasil Uji Statistik t

Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem TIK Pendukung E-Government

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28.643	8.839		3.241	.003		
X1	-.294	.206	-.263	-1.427	.165	.672	1.489
X2	.188	.201	.170	.938	.356	.696	1.438
X3	.642	.158	.672	4.074	.000	.839	1.192

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang Diolah, 2017

Tabel 5.3 menerangkan hasil hipotesis 2, 3 dan 4 yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel komitmen organisasi (X_1).

Nilai t_{hitung} variabel desentralisasi fiskal (X_1) adalah 1.427 berarah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.427 < 2.0452$) dengan signifikansi sebesar 0.165 ($P > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan menolak H_a serta dapat dinyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government.

2. Pengujian koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X_2).

Nilai t_{hitung} gaya kepemimpinan (X_2) adalah 0.938 berarah positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.938 < 2.0452$) dengan signifikansi sebesar 0.356 ($P > 0,05$). Dengan demikian, H_0

diterima dan menolak H_a serta dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja aparat pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government .

3. Pengujian koefisien regresi variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_3).

Nilai t_{hitung} variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_3) adalah 4.074 berarah positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.074 > 2.0452$) dengan signifikansi sebesar 0.000 ($P < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan menerima H_a serta dapat dinyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011).

Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas menggunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan bantuan *SPSS 19.00 for Windows*.

Tabel 5.4

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem TIK Pendukung E-Government

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.315	4.07575

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang Diolah, 2017

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0.315 atau 31.5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan partisipasi penyusunan anggaran) terhadap variabel dependen (kinerja aparat pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem TIK pendukung e-government) sebesar 31.5%, sedangkan 68.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Government

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemda sebelum

dan sesudah penerapan sistem Tik pendukung *E-Government*. Hasil signifikansi uji F pada penelitian ini sebesar 0.005 (< 0.05) sehingga hipotesis pertama (H_a) pada penelitian ini diterima. Diterimanya hipotesis ini juga dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5.594 > 2.96$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan partisipasi penyusunan anggaran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja aparat pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem Tik pendukung *E-Government*.. Hasil penelitian ini membawa implikasi bahwa untuk meningkatkan kinerja aparat pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem Tik pendukung e-governemnt, dituntut untuk melaksanakan komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan partisipasi penyusunan anggaran dengan baik.

E-Government mengacu pada penggunaan teknologi informasi oleh lembaga-lembaga pemerintahan yang memiliki

kemampuan untuk membentuk hubungan dengan warga negara, bisnis dan lembaga-lembaga pemerintahan lainnya. Penerapan *E-Government* merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik untuk meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Selain itu melalui pengembangan e-governnment, dilakukan penataan sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan dalam pemerintahan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi.

Penerapan *E-Government* bertujuan agar hubungan pemerintah dengan masyarakat, pelaku bisnis dan antar lembaga pemerintahan dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Karena dinamisnya gerak masyarakat, pemerintah harus dapat menyesuaikan fungsinya dalam negara, agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan menjalankan kewajibannya dengan nyaman dan aman. Semuanya itu dapat dicapai dengan pembenahan sistem pemerintahan, salah satunya dengan penerapan *E-Government*.

Beberapa manfaat penerapan e-governnment dalam sistem pemerintahan antara lain : 1) Meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, pelaku bisnis dan industri terutama dalam hal efektivitas dan efisiensi 2) Meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, pelaku bisnis dan industri terutama dalam hal efektivitas dan efisiensi. 3) Tersedianya informasi yang mudah diakses oleh masyarakat melalui internet. Sehingga masyarakat dapat mengetahui secara lebih jrlas dan mengambil keputusan dengan benar. 4) Mengurangi biaya administrasi yang dikeluarkan pemerintah maupun stakeholdernya. 5) Masyarakat dapat ikut terlibat sebagai mitra pemerintah dalam proses pengambilan kebijakan publik secara merata dan demokratis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan partisipasi penyusunan anggaran dengan baik, , maka akan meningkatkan kinerja aparat pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem Tik pendukung *E-Government*.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan *E-Government*

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak

berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem Tik pendukung *E-Government*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.427 < 2.0452$) dengan signifikansi sebesar 0.165 ($P > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan menolak H_a serta dapat dinyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem Tik pendukung *E-Government*.

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan sendiri. Menurut Bambang sardjito dan osmad muthaher (2007) komitmen organisasi ditunjukkan dengan sikap loyalitas pekerja secara terus menerus kepada organisasi untuk keberhasilan dan kesejahteraan organisasinya. Mowday, et al (1982) mengatakan komitmen organisasi sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingannya sendiri.

Komitmen organisasi dapat dilihat dari usaha keras untuk menyukseskan organisasi, kebanggaan bekerja pada organisasi tersebut, ketersediaan meneriam tugas demi organisasi, kesamaan nilai individu dengan nilai organisasi, kebanggaan menjadi bagian dari organisasi, organisasi merupakan inspirasi untuk melaksanakan tugas, senang atas pilihan bekerja di organisasi tersebut, anggapan bahwa organisasinya adalah organisasi yang terbaik dan perhatian terhadap nasib organisasinya.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem TIK Pendukung *E-Government*

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem Tik pendukung *E-Government*.. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.938 < 2.0452$) dengan signifikansi sebesar 0.356 ($P > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan menolak H_a serta dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda sebelum dan sesudah

penerapan sistem Tik pendukung *E-Government*.

Mardiasmo (2006) mengemukakan bahwa orientasi pembangunan sektor publik adalah untuk menciptakan *good governance*, dimana pengertian dasarnya adalah pemerintahan yang baik. Hal ini berupaya untuk menciptakan suatu penyelenggaraan pembangunan yang solid dan bertanggungjawab sejalan dengan prinsip demokrasi, efisiensi, pencegahan korupsi, baik secara politik maupun administrasi.

Salah satu pilar dari *good governance* adalah *administrative governance* yang merupakan sistem implementasi kebijakan yang memungkinkan sektor publik berjalan secara efisien, tidak memihak, akuntabel dan terbuka. Apabila prinsip *good governance* telah sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, maka akan meningkatkan pelayanan publik dan dapat menciptakan akuntabilitas keuangan. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good governance* tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2014) yang menemukan bahwa *good governance* tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

Gaya kepemimpinan dapat dibagi dalam 2 dimensi, yang pertama struktur inisiatif yang menggunakan perilaku pemimpin yang dihubungkan dengan kinerja pekerjaan dan yang kedua kepemimpinan pertimbangan yang menunjukkan hubungan dekat saling mempercayai dan saling memperhatikan antara pimpinan dan bawahan. Teori *parth goal* seorang pemimpin membutuhkan fleksibilitas dalam menggunakan gaya apapun yang sesuai dengan situasi tertentu. (Decoster Fertakis, 1968).

Menurut Rivai (2008, 56) gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu :

1. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas.
2. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerjasama
3. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem TIK Pendukung *E-Government*

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat

Pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem Tik pendukung *E-Government*. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_3) adalah 4.188 berarah positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.074 > 2.0452$) dengan signifikansi sebesar 0.000 ($P < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan menerima H_a serta dapat dinyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemda sebelum dan sesudah penerapan sistem Tik pendukung *E-Government*.

Partisipasi anggaran adalah suatu proses pengumpulan keputusan bersama dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat dan penerima keputusan dan mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan aparat pemerintah daerah serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran tersebut (Kenis, 1970).

Luaran Yang Ingin Dicapai

Adapun target capaian luaran dari penelitian ini adalah publikasi ilmiah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB V, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Partisipasi Penyusunan Anggaran secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem TIK Pendukung E-government.
2. Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem TIK Pendukung E-government.
3. Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem TIK Pendukung E-government
4. Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemda Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem TIK Pendukung E-government.

Saran

Bertolak dari kesimpulan penelitian, maka peneliti mencoba memberikan masukan atau pertimbangan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kinerja aparat Pemda Kabupaten Batanghari semakin ditingkatkan sehubungan dengan

penerapan sistem TIK pendukung e-government. Kinerja aparat tersebut dilihat dari komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan partisipasi penyusunan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit BPFE. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2006. *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Batangharikab.go.id. 2014
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herminingsih. 2010. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Peran Manjerial Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah..* Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Mahsun, Mohammad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Sardjito, Bambang dan Osmad Muthaher. 2008. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintahan Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating* Jurnal Ekonomi dan Bisnis vol. 2. No. 1.
- Sardjito, Bambang dan Osmad Muthaher. 2007. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintahan Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating* SNA X Makassar. ASPP 07.